

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman suku dan budaya. Keanekaragaman ini termasuk dalam bidang kuliner dan bidang pertanian. Inovasi dalam bidang kuliner juga sudah meluas ke penjuru nusantara. Salah satunya yaitu camilan kering sehat yang mengandung sayuran ataupun buah di dalamnya. Camilan kering ladrang merupakan jenis camilan kering khas Banyuwangi, Malang, dan beberapa daerah Jawa Timur lainnya.

Tidak hanya camilan yang memiliki keanekaragaman, tetapi hasil pertanian Indonesia juga memiliki keanekaragaman dengan jumlah yang melimpah. Salah satunya yaitu sayur labu siam. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS), pada tahun 2021, Provinsi Jawa Timur memproduksi sayur labu siam sebanyak 70.119 ton, dari total keseluruhan hasil produksi labu siam di Indonesia yang menghasilkan 516.954 ton. Petani di Kecamatan Siliragung banyak yang menanam budidaya sayur labu siam hal tersebut tentu saja memudahkan dalam proses produksi yang berkelanjutan atau *continue*.

Juliyanto (2010) menyatakan Labu siam atau jipang (*Sechium edule*, bahasa Inggris: *chayote*) adalah tumbuhan suku labu-labuan (*Cucurbitaceae*) yang dapat dimakan buah dan pucuk mudanya. Kandungan yang dimiliki oleh labu siam yaitu vitamin C, vitamin B, potasium, magnesium, asam folat, dan kandungan penting lain yang cukup tinggi. Tidak hanya kaya akan nutrisi, labu siam memiliki kadar kalori, lemak, dan karbohidrat yang cenderung rendah, sehingga cocok disertai dalam berbagai diet.

Sangat disayangkan dengan kandungan gizi yang melimpah, sayur labu siam memiliki harga yang rendah bagi kalangan petani. Maka dengan tujuan untuk memanfaatkan kandungan sayur labu siam, meningkatkan harga jualnya dan meningkatkan peluang usaha baru, maka diperlukan pengolahan lanjutan dari labu siam. Camilan ladrang labu siam merupakan inovasi camilan dengan sayur labu siam sebagai bahan utamanya. Diperlukannya sebuah uji analisis usaha pada

camilan ladrang labu siam yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini untuk diusahakan dan dikembangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka akan menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses produksi Labusi (Ladrang Labu Siam) di Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana analisis usaha Labusi?
3. Bagaimana proses pemasaran Labusi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses produksi Labusi di Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
2. Dapat menganalisa usaha produksi Labusi.
3. Dapat melakukan pemasaran Labusi.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan, diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan nilai ekonomis dari labu siam yang berdampak pada pendapatan masyarakat khususnya petani.
2. Dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa yang membutuhkan referensi tugas akhir.
3. Dapat memberikan wawasan kewirausahaan dan bekal keterampilan bagi wirausahawan baru.
4. Dapat menumbuhkan inovasi dan kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar.